

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

###### **2.1.1.1. Pengertian Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Pengetahuan mengenai metode pembelajaran pada masa sekarang ini sangatlah penting, terutama bagi para pendidik. Sebab berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran sangatlah tergantung pada tepat atau tidaknya metode yang digunakan oleh guru. Nana Sudjana (2013, h. 76) mengemukakan, bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar, jika suatu metode pembelajaran tepat digunakan maka hasil belajar pun akan lebih maksimal. Metode yang tepat menyebabkan anak berkonsentrasi dan nyaman dalam proses belajar mengajar, tetapi dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menyampaikan terlebih dahulu metode pembelajaran pada mata tertentu karena setiap metode berbeda dengan setiap mata pelajaran.

Metode *drill and practice* merupakan metode pembelajaran latihan dan praktek yang digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan dari materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dengan dilakukannya

latihan dan praktek secara berulang-ulang menyebabkan siswa paham dengan apa yang telah dipelajari sehingga hasil pembelajaran pun lebih optimal.

Metode *Drill and Practice* bukanlah suatu metode yang baru di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode *drill* pertama kali digunakan oleh sekolah-sekolah tua di Amerika sebagai cara untuk: (a) Memacu kemampuan dasar motorik, (b) Memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari oleh peserta didik dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan berguna. Hal-hal tersebut dapat berhasil apabila peserta didik juga mengerti konteks keseluruhan dari metode *drill* bagi dirinya.

#### **2.1.1.2. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Menurut Abdul Majid (2015, h. 214) metode pembelajaran *drill and practice* ini biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris atau gerak. Seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan. mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

### **2.1.1.3. Tahap Penyajian Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Menurut Abdul Majid (2015, h. 214) tahapan penyajian metode pembelajaran *drill and practice* adalah sebagai berikut:

1. Penyajian masalah-masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari kemampuan dan performance siswa
2. Siswa mengerjakan soal-soal latihan
3. Program merekam penampilan siswa, mengevaluasi, kemudian memberikan umpan balik
4. Jika jawaban yang diberikan siswa benar program menyajikan materi selanjutnya dan jika jawaban siswa salah program menyediakan fasilitas untuk mengulangi latihan (remedial) yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

### **2.1.1.4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Sebagaimana dengan metode-metode pembelajaran yang lain, metode *drill and practice* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, karena secara prinsip tidak ada satupun metode pembelajaran yang sempurna. Menurut Adhitya (2013, h.19) mengatakan bahwa semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaannya didalam proses pembelajaran dapat dikolaborasikan, bergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Menurut Abdul Majid (2015, h. 215) metode pembelajaran *drill and practice* mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan metode pembelajaran *drill and practice*:
  - a. Bahan yang diberikan secara teratur.
  - b. Adanya pengawasan atau bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan untuk kesalahannya.
  - c. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah berebentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
  - d. Metode ini memungkinkan kesempatan untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik.
  - e. Dapat menambah kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan respon yang cepat.
  - f. Berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan kemampuan.
2. Kelemahan metode pembelajaran *drill and practice*:
  - a. Dapat membentuk kebiasaan yang kaku. Respon yang terbentuk secara otomatis akan mempengaruhi tindakan yang bersifat irrasional, rutin serta tidak menggunakan akal.
  - b. Menimbulkan adaptasi mekanis terhadap lingkungannya. Dalam menghadapi masalah, siswa menyelesaikan secara statis.
  - c. Menimbulkan verbalisme. Respon terhadap stimulus yang telah terbentuk dengan latihan itu akan berakibat kurang digunakannya rasio sehingga inisiatif pun terhambat.
  - d. Latihan yang terlampau berat akan menimbulkan perasaan benci, baik kepada mata pelajaran maupun kepada gurunya.
  - e. Menimbulkan kebosanan dan kejengkelan, akhirnya anak enggan berlatih dan malas atau mogok belajar.
  - f. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.

## **2.1.2. Minat belajar**

### **2.1.2.1. Pengertian Minat**

Menurut Slameto (2013, h. 18) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat, menurut Syah (2013, h. 152) mendefenisikan "minat ( *interest* ) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Menurut Sadirman dalam Ahmad Susanto (2013, h. 57) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Menurut Bernard dalam Sadirman (2007, h. 76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat minat

baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Karena minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh hal yang diminatinya.

#### **2.1.2.2. Faktor yang Mendasari Minat**

Menurut Taufani (2012, h. 38) ada tiga faktor yang mendasari minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal

### **2.1.2.3. Cara Meningkatkan Minat Belajar**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat minat yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat terhadap pelajarann akuntansi perusahaan jasa. Sebelum mengajarkan akuntansi perusahaan jasa, pengajar dapat menarik perhatian dengan menceritakan sedikit mengenai materi pelajaran sebelumnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Slameto (2013, h. 181) menyatakan bahwa pengajar dapat berusaha membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informaasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

#### 2.1.2.4. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Safari dalam [http://eprints.uny.ac.id/9511/3/bab%202-](http://eprints.uny.ac.id/9511/3/bab%202-06209241010.pdf)

[06209241010.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9511/3/bab%202-06209241010.pdf) Indikator minat ada empat sebagai berikut:

1. Perasaan Senang  
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan Siswa  
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Siswa  
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan Siswa  
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari uraian minat belajar di atas, minat belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dengan minat belajar yang tinggi akan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar.

#### 2.1.3. Penerapan Metode Pembelajaran Drill and Practice Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

##### 2.1.3.1. Bahan Ajar Neraca Lajur

1. Pengertian neraca lajur

Menurut Thomas Sumarsan (2013, h. 117) mengatakan bahwa “neraca lajur (*worksheet*) adalah kertas yang berkolom yang berfungsi sebagai kertas



kerja untuk menyusun laporan keuangan,” sedangkan menurut Umi Muawanah (2012, h. 190) mengatakan bahwa “neraca lajur disebut juga kertas kerja (*worksheet*) yang berisi semua data akuntansi yang akan digunakan untuk membuat laporan keuangan.”

## 2. Tujuan penyusunan neraca lajur

Adapun tujuan penyusunan neraca lajur adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
- b. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal.
- c. Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

## 3. Menyiapkan neraca lajur

Langkah-langkah membuat neraca lajur adalah sebagai berikut:

- a. Nama perusahaan, neraca lajur dan periode penyusunan ditulis di tengah atas
- b. Mengisi kolom keterangan untuk nama akun-akun
- c. Menyiapkan neraca saldo pada kertas kerja dengan memasukkan angka-angka dari setiap saldo akun yang ada di buku besar dan dijumlahkan dari akun pada neraca saldo ke kolom 1 sebelah debit dan ke 2 sebelah kredit
- d. Menyiapkan penyesuaian dalam kolom penyesuaian dengan memasukkan angka-angka dari jurnal penyesuaian pada kolom penyesuaian. Kolom ke 3 sebelah debit, ke 4 sebelah kredit dan setiap

kolom dijumlahkan. Kita perlu mengingat bahwa penyesuaian tidaklah dijurnal hingga kertas kerja selesai diselesaikan dan laporan keuangan telah disiapkan

- e. Memasukkan saldo-saldo yang telah disesuaikan dalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan dengan cara menjumlahkan atau mengurangi kolom neraca saldo dan kolom penyesuaian (penjumlahan atau pengurangan dari kolom 1,2,3 dan 4) dari masing-masing akun dan hasilnya dimasukkan ke kolom 5 dan ke 6 (neraca saldo setelah disesuaikan) kolom ke 5 harus dijumlah begitu juga kolom ke 6
- f. Berdasarkan angka dari neraca saldo setelah disesuaikan (kolom 5 dan 6) dipilih akun pendapatan dan beban kemudian dimasukkan ke kolom laporan laba rugi yaitu kolom ke 7 debit dan kolom 8 kredit. Kolom ke 7 dijumlahkan dan juga kolom 8, jika kolom 8 lebih besar dari pada kolom 7 maka laba, angka selisih dimasukkan pada kolom 7 dan sebaliknya
- g. Berdasarkan angka dari neraca saldo setelah disesuaikan, maka akun tersisa di pindahkan ke kolom neraca yaitu kolom 9 sebelah debit dan kolom 10 dikredit. Kolom ini berisi asset, utang dan modal, kolom 9 dan 10 di jumlahkan

## 4. Bentuk neraca lajur

**Tabel 2.1.**  
**Bentuk Neraca Lajur (*worksheet*)**

Nama Perusahaan.....

Neraca Lajur

Periode.....

Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		N.S. Setelah Disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

### 2.1.3.2. Strategi Pembelajaran Neraca Lajur dengan Metode Pembelajaran

#### *Drill and Practice*

Strategi dalam pembelajaran neraca lajur akan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*. Penerapan metode pembelajaran *drill and practice* akan ditempatkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa sub pokok bahasan neraca lajur. Untuk lebih memperjelas strategi pembelajaran yang dilakukan berikut kegiatan pembelajaran neraca lajur:

**Tabel 2.2.**  
**Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Drill and Practice***

Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru masuk kelas tepat waktu dan mengucapkan salam.</li> <li>• Ketua kelas memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai.</li> <li>• Guru mengisi agenda kelas dan mengabsen siswa.</li> <li>• Guru memberikan informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>• Menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan.</li> <li>• Memberikan motivasi kepada siswa</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>Stimulation (Pemberian stimulus)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan tayangan tentang materi neraca lajur untuk perusahaan jasa</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang berbagai hal yang tidak diketahuinya terkait dengan tayangan yang diberikan.</li> </ul> <p><b>Problem statement (Identifikasi Masalah)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dikelompokkan dengan anggota delapan orang.</li> <li>• Peserta didik diberikan soal latihan tentang neraca lajur dan peserta didik menggunakan kesempatan yang diberikan oleh pendidik kepada setiap kelompok belajar untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai soal latihan neraca lajur untuk perusahaan jasa kemudian merumuskan permasalahannya dan memperkirakan jawaban sementara.</li> </ul> <p><b>Data Collection (Mengumpulkan Data)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam kelompok melalui berbagai sumber informasi, kajian literatur, browsing mengumpulkan informasi mengenai neraca lajur untuk perusahaan jasa</li> </ul>	70 menit

	<p><b>Data Processing</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi, dan mencoba melakukan proses pembuatan dan penyusunan neraca lajur perusahaan jasa.</li> </ul> <p><b>Verification / pembuktian (Mengasosiasi/Menalar)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam kelompoknya membuat dan menyusun neraca lajur perusahaan jasa.</li> </ul> <p><b>Generalization/ Menarik Kesimpulan (Menkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam kelompoknya 2 atau 3 orang untuk mempresentasikan hasil penyelesaian soal latihan tentang neraca lajur perusahaan jasa</li> <li>• Peserta didik menyajikan hasil berupa neraca lajur perusahaan jasa</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih ragu.</li> <li>• Pendidik membantu peserta didik untuk menjelaskan hal-hal yang diragukan sehingga informasi menjadi benar dan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi.</li> <li>• Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan motivasi untuk tetap semangat.</li> <li>• Pendidik melakukan evaluasi</li> <li>• Pendidik memberikan tugas tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya</li> <li>• Pendidik memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>	10 menit

### **2.1.3.3. Pembinaan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Neraca Lajur**

Materi pembelajaran neraca lajur yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill and practice* akan memunculkan indikator minat belajar siswa, pada proses pembelajaran berlangsung guru mengamati minat belajar siswa. Adapun perilaku yang akan dilakukan guru sebagai berikut:

1. Guru akan melihat suasana kelas dalam proses pembelajaran neraca lajur, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap indikator minat belajar siswa berupa perasaan senang.
2. Guru akan meminta siswa berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan setelah mereka menyimak materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator minat belajar siswa yang kedua yaitu keterlibatan siswa dalam pembelajaran
3. Guru akan meminta siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh guru dan memberi kesempatan untuk bertanya mengenai latihan yang diberikan oleh guru jika ada yang belum dipahami, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator minat belajar siswa yang ketiga yaitu ketertarikan
4. Guru akan meminta siswa memberikan buku catatan harian kemudian guru memberikan penilaian, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan indikator minat belajar siswa yang keempat yaitu perhatian siswa

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3.**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Lia Yulia melalui skripsinya pada tahun 2013)  Pengaruh penerapan metode pembelajaran <i>drill and practice</i> terhadap hasil belajar siswa. (Studi kasus pada siswa kelas X1	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif  Metode Penelitian: Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemberian metode <i>drill and practice</i> dalam pembelajaran akuntansi terhadap hasil belajar siswa X1 SMA PGRI 1 Bandung adalah 51,84%. Angka ini menunjukkan bahwa 51,84% hasil	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode pembelajaran <i>drill and practice</i> sebagai variabel independen (X)	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA PGRI 1 Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Akuntansi Semester Genap di SMA PGRI 1 Bandung sub pokok bahasan jurnal umum).		belajar dipengaruhi oleh pemberian <i>drill and practice</i> , sedangkan sisanya ( $100\% - 51,84\% = 48,156\%$ ).	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dalam mata pelajaran akuntansi sebagai objek dalam penelitian.	- Variabel Y pada penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil belajar, sedangkan variabel Y pada penelitian yang akan dilakukan yaitu minat belajar.
2.	Wiandani, R (2013) Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat belajar siswa	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran Kontekstual	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Pasundan 3 Cimahi,



No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dalam mata pelajaran produktif akuntansi di SMA Pasundan 3 Cimahi.	- Metode Penelitian: Asosiatif Kausal	terhadap minat belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Cimahi sebesar 58,4% dan 41,6% ditentukan oleh faktor lain	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.</p> <p>- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu minat belajar siswa.</p>	<p>sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung</p> <p>- Variabel X dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu model pembelajaran kontekstual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan</p>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					menggunakan variabel X metode pembelajaran <i>drill and practice</i> .
3.	Rinawati melalui skripsinya pada tahun 2014 Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Drill and Practice</i> terhadap Proses Belajar	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif  - Metode Penelitian: Asosiatif Kausal	Hasil penelitian mengenai Metode Pembelajaran <i>Drill and Practice</i> berpengaruh pada hasil belajar siswa sebesar 52,4% sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.	- Penelitian yang telah dilakukan variabel Y hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel Y minat belajar.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mengajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Sub Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas X1 IPS SMA PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014)			- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode pembelajaran <i>drill and practice</i> sebagai variabel independen (X)	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Bandung, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam pembelajaran akuntansi seorang pendidik tidak lagi harus mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh. Metode *drill and practice* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar lebih konkrit melalui penyediaan latihan-latihan.

Pada metode *drill and practice* ini, pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada satu materi yang membutuhkan latihan tertentu yang sebelumnya telah dirancang oleh guru yang bersangkutan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri peserta didik dan meningkatkan ketangkasan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya saja yang menggambarkan tentang tingkat pengalaman dan alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman itu, pengalaman berlangsung dari tingkat konkrit (nyata) naik menuju ke tingkat yang abstrak. Seperti pengalaman langsung, pengalaman yang diatur.

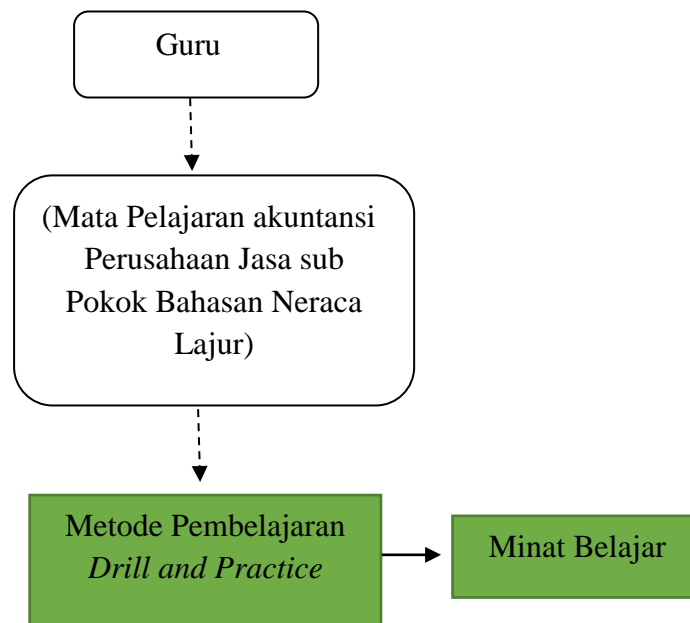
Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. Dalam minat ini terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/ senang, perhatian, dan keinginan untuk beraktivitas didalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas

akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Pada dasarnya minat adalah suatu kegiatan individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga minat besar sekali terhadap pencapaian tujuan seseorang.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Sejalan dengan penelitian Rinawati melalui skripsinya (2014), menyatakan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran *drill and practice* berpengaruh pada minat belajar siswa sebesar 52,4% sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode *drill and practice* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sehingga Peneliti mengacu kepada kerangka pemikiran berfikir seperti ini:

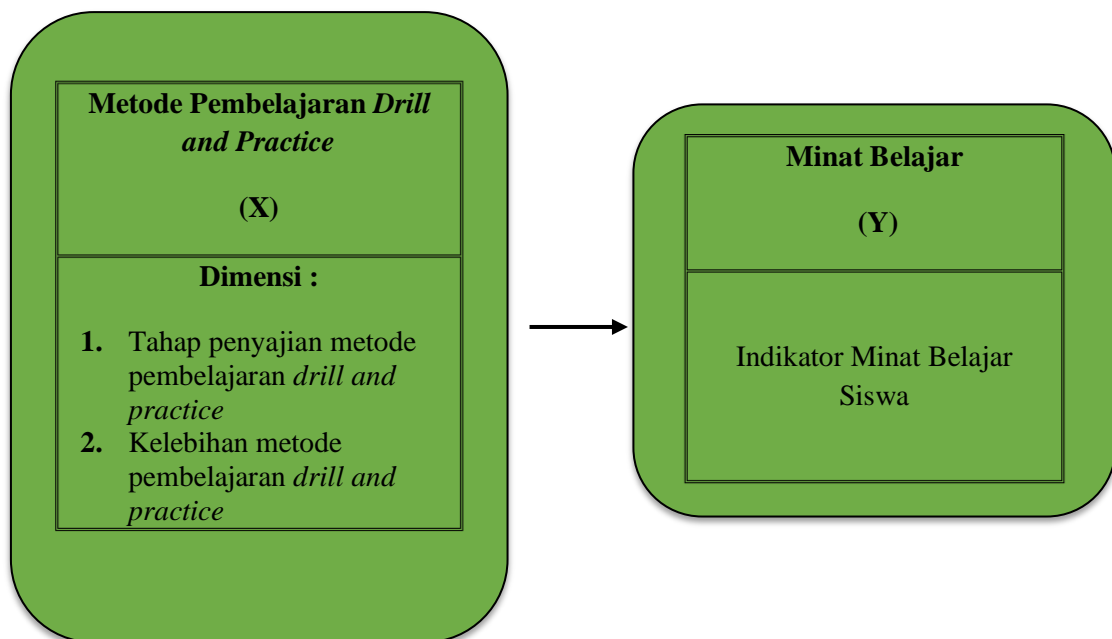


**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- ▶ : Kerangka yang akan diteliti
- ▶ : Kerangka yang tidak diteliti
- : Fokus Penelitian Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2.**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

Variabel X = Metode Pembelajaran *Drill and Practice*

Variabel Y = Minat Belajar

## 2.4. Asumsi dan Hipotesis

### 2.4.1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2013, h. 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik SMK Negeri 3 Bandung dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dianggap positif dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.
2. Fasilitas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi perusahaan jasa yang ada di SMK Negeri 3 Bandung sudah tersedia dan memadai, baik bagi guru maupun bagi peserta didik.
3. Guru sebagai tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

#### **2.4.2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. menurut Suharsimi Arikunto (2013, h.71) Hipotesis adalah “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa sub pokok bahasan neraca lajur kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa sub pokok bahasan neraca lajur kelas X AK 2 di SMK Negeri 3 Bandung.